

Penggunaan Layanan Informasi dengan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

The Use of Information Services with Discussion Methods to Improve Students' Learning Motivation

Ade Erryanti S.^{1*}, Ratna Widiastuti², Redi Eka Andriyanto³

¹Mahasiswa FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²Dosen Pembimbing Utama Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

³Dosen Pembimbing Pembantu Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

*e-mail: erryantia@gmail.com, Telp : +628994204213

Received: January, 2019

Accepted: January, 2019

Online Published: February, 2019

Abstract: *The Use of Information Services with Discussion Methods to Improve Student's Learning Motivation.* The research problem was whether the information service discussion method can be used to increase student's learning motivation. The purpose of the study was to determine the increase in learning motivation by using the information service discussion method at the eighth grade of SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung Academic Year of 2018/2019. The method used in this study was the Quasi Experiment method with Pretest and Posttest Design. The research subjects were 20 students who had low learning motivation. The data were obtained by using learning motivation scale. The results of data analysis using the Wilcoxon Matched Pairs Test, obtained $z_{value} = -3.922 < z_{table} = 1.645$, then H_0 was rejected and H_a was accepted. Conclusion of research is information service with discussion method could be used to increase learning motivation at the eighth grade of SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung Academic Year 2018/2019.

Keywords: *guidance and counseling, information service discussion method, learning motivation*

Abstrak: **Penggunaan Layanan Informasi dengan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.** Permasalahan penelitian adalah Apakah layanan informasi metode diskusi dapat dipergunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Tujuan penelitian untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar dengan menggunakan layanan informasi metode diskusi pada siswa kelas VIII SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Quasi Eksperiment* dengan *Pretest and Posttest Design*. Subjek penelitian sebanyak 20 siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Teknik pengumpulan data menggunakan skala motivasi belajar. Hasil analisis data menggunakan uji *Wilcoxon Matched Pairs Test*, diperoleh $z_{hitung} = -3,922 < z_{tabel} = 1,645$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan penelitian adalah layanan informasi dengan metode diskusi dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019.

Kata kunci: *bimbingan dan konseling, layanan informasi metode diskusi, motivasi belajar*

PENDAHULUAN/ INTRODUCTION

Peningkatan kualitas sumber daya manusia saat ini sudah merupakan suatu keharusan bangsa untuk bersaing secara bebas. Dalam hubungannya dengan budaya kompetisi tersebut, bidang pendidikan memegang peranan yang sangat penting dan strategis karena merupakan salah satu wahana untuk menciptakan kualitas sumber daya manusia, sehingga oleh karena itu sudah semestinya dalam pembangunan sektor pendidikan menjadi prioritas utama yang harus dilakukan oleh pemerintah.

Maka dari itu adanya motivasi belajar pada siswa menjadi hal yang sangat penting. Dalam proses belajar mengajar, motivasi merupakan salah satu bentuk faktor yang besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Karena pentingnya motivasi belajar siswa terbentuk antara lain agar dapat terjadi perubahan belajar ke arah yang lebih positif dan hasil yang optimal.

Pengertian dari motivasi itu sendiri merupakan suatu keseluruhan daya penggerak dari dalam diri siswa yang akan menimbulkan, menjamin keberlangsungan diri, dan memberikan arah bagi kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan tersebut dapat dicapai. Motivasi bagi siswa sangat diperlukan dalam kegiatan belajar sebab tanpa adanya motivasi dalam belajar maka tidak akan mungkin seseorang melakukan aktivitas belajar. Menurut (Hamalik, 2004) menyebutkan bahwa "Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan."

Hal tersebut dapat tercapai dengan suatu pemberian bantuan berupa layanan informasi. Di dalam jenjang pendidikan layanan informasi dapat diberikan melalui layanan bimbingan dalam bentuk bidang belajar dengan menggunakan metode diskusi oleh guru Bimbingan dan Konseling di sekolah.

Layanan informasi merupakan bentuk layanan dalam bimbingan yang memungkinkan siswa dan pihak-pihak yang lain menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan, jabatan, dan informasi sosial) yang dapat dipergunakan oleh pihak-pihak tersebut dalam rangka sebagai suatu bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan dengan baik.

Bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk bidang dari bimbingan dan konseling di sekolah. Adapun pengertian dari bimbingan belajar ialah layanan bimbingan yang diberikan pada siswa untuk membentuk kebiasaan belajar yang baik, mengembangkan rasa ingin tahu dan menumbuhkan suatu motivasi dalam diri siswa untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

Layanan informasi dalam bidang bimbingan belajar adalah kegiatan dan layanan bantuan yang diselenggarakan guru bimbingan dan konseling di sekolah kepada siswa atau peserta didik dengan tujuan untuk memperoleh penyesuaian diri, dan pemahaman mengenai motivasi dalam belajar sehingga siswa dapat terbantu dengan adanya layanan informasi tersebut.

Adapun seperti halnya menurut (Prayitno dan Amti, 2009) layanan informasi merupakan suatu layanan yang diberikan untuk membekali diri

seseorang supaya dapat memperoleh berbagai ma-cam pengetahuan mengenai berbagai materi atau hal seperti informasi pen-didikan, karir ataupun tentang pen-didikan dan karir yang berhubungan. Maka dengan adanya layanan informasi dengan menggunakan metode diskusi mengenai motivasi dalam belajar di-harapkan dapat menimbulkan suatu pe-mahaman dan peningkatan motivasi be-lajar pada siswa.

Pendidikan di jenjang SMP merupakan awal atau pintu gerbang siswa memasuki sekolah tingkat menengah. Adapun tujuan untuk menyiapkan para siswa yang akan melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, sekaligus menyiapkan para siswa yang telah siap dan akan langsung bekerja apabila telah menyelesaikan pendidikan di SMA. Pengalaman di lapangan memperlihatkan masih banyak siswa yang memiliki motivasi dalam belajarnya kurang. Kekurangan siswa dalam hal motivasi belajarnya dapat disebabkan oleh pemberian layanan informasi bidang belajar di sekolah yang belum maksimal, sehingga informasi tentang motivasi belajar sangat terbatas dan berpengaruh pada proses dan hasil belajar siswa.

Apabila motivasi belajar pada siswa didapati rendah dan tidak diatasi maka hal tersebut dapat mengganggu dalam perkembangan proses belajar siswa dikarenakan apabila motivasi belajar yang rendah akan berakibat pada hasil belajar yang kurang optimal. Motivasi sangat penting dalam diri seseorang, sehingga diharapkan apabila di dalam diri siswa yang belum termotivasi agar memahami mengenai motivasi dalam dirinya khususnya dalam hal belajar. Oleh sebab itu, dalam permasalahan me-

ngenai motivasi belajar dalam penelitian ini maka diperlukan suatu penanganan yang menyeluruh baik dari pihak keluarga, dan sekolah, terutama pada dirinya sendiri. Adapun penanganan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penggunaan layanan informasi dengan metode diskusi sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa. Hal ini sesuai dengan fungsi dari bimbingan dan konseling, yaitu pemahaman, maka layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah memiliki peranan yang penting dalam pengembangan diri siswa, termasuk membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar.

Hal ini juga berkaitan dengan bidang bimbingan yang terdapat dalam bimbingan dan konseling, yaitu bidang belajar dengan memanfaatkan layanan informasi yang ada di bimbingan dan konseling. Adapun beberapa unsur yang terdapat di dalam bimbingan dan konseling tersebut dipadukan untuk membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa secara optimal.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut dan hasil wawancara serta observasi awal di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung ditemukan bahwa motivasi belajar siswa berbeda-beda yaitu dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi. Menurut guru yang berhasil diwawancarai yaitu penurunan dan peningkatan motivasi belajar siswa ini dipengaruhi oleh banyak faktor. Para siswa memerlukan layanan informasi dalam bentuk bidang belajar untuk meningkatkan motivasi belajarnya.

Adapun oleh sebab itu, dari uraian tersebut menjadi landasan bagi peneliti untuk mengadakan penelitian de-

ngan judul “Penggunaan layanan informasi dengan menggunakan metode diskusi untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.”

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar dengan menggunakan layanan informasi metode diskusi pada siswa kelas VIII SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

METODE PENELITIAN/ RESEARCH METHOD

Penelitian dilaksanakan di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung pada siswa kelas VIII. Sedangkan untuk waktu pelaksanaan penelitian pemberian layanan informasi yaitu dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru 2018/2019.

Metode dalam penelitian ini yang digunakan adalah metode *Quasi Experiment*. Adapun seperti halnya menurut (Suryabrata, 2012) menyatakan bahwa penelitian eksperimental semu atau *Quasi Experiment* secara khas mengenai bentuk dan keadaannya tidak memungkinkan untuk mengontrol semua variabel yang relevan kecuali beberapa dari variabel tersebut.

Desain dalam penelitian ini yang digunakan peneliti adalah *One-Group Pre-test and Post-test Design*, adapun yang artinya yaitu dengan memberikan *Pre-test* sebelum memberikan perlakuan dan memberikan *Post-test* setelah diberikan perlakuan kepada siswa. Adapun dalam penelitian ini adalah upaya untuk mengetahui adanya peningkatan motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019 melalui layanan informasi dengan metode diskusi.

Adapun subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019 yang memiliki motivasi belajar rendah. Untuk mendapatkan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *Random Sampling* untuk pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *Random Sampling*. Dalam penjarangan subyek peneliti melakukan penyebaran skala motivasi belajar. Dalam penelitian ini didapatkan 20 subyek penelitian yang kemudian diberikan skala motivasi belajar.

Definisi operasional penelitian ini merupakan pengertian dari motivasi belajar dan layanan informasi. Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif akan menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai suatu bentuk tujuan yang sangat dirasakan/mendesak. Sedangkan layanan informasi adalah kegiatan memberikan suatu pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang dibuat dapat mengukur apa yang diinginkan. Untuk itu sebelum instrumen tersebut dipakai, terlebih dahulu perlu diuji cobakan. Tujuannya agar dapat diketahui apakah instrumen yang digunakan tersebut memiliki validitas yang tinggi atau rendah.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data dengan uji *Wilcoxon Matched*

Pairs Test yaitu dengan mencari perbedaan mean *Pretest* dan *Posttest*.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan skala model *Likert* yaitu tentang motivasi belajar. Skala model *Likert* digunakan untuk memperoleh data tentang peningkatan motivasi belajar pada siswa yang dijabarkan dalam bentuk kisi-kisi yang telah disajikan. Siswa diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan diri dengan cara memberikan tanda checklist (√). Dimana dalam skala model *Likert*, siswa akan diberikan pernyataan-pernyataan dengan alternatif pilihan jawaban, yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Dalam penelitian ini skala motivasi belajar sudah diuji kevalidannya oleh dosen ahli.

Hasil perhitungan skala motivasi yaitu menunjukkan bahwa skala yang digunakan memiliki reliabilitas sebesar 0,888. Berdasarkan kriteria reliabilitas maka reliabilitas tersebut termasuk dalam kriteria tinggi. Adapun dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen dalam penelitian ini dapat digunakan. Karena subjek penelitian kurang dari 25, maka distribusi datanya dianggap tidak normal (Sudjana, 2005) dan data yang diperoleh merupakan data ordinal, maka statistik yang digunakan adalah *non* parametrik (Sugiyono, 2010) dengan menggunakan Uji *Wilcoxon Matched Pairs Test*. Penelitian ini akan menguji *Prstest* dan *Posttest*.

Dengan demikian peneliti dapat melihat perbedaan nilai antara *Pretest* dan *Posttest* melalui uji *Wilcoxon* ini. Dalam pelaksanaan uji *Wilcoxon Matched Pairs Test* untuk menganalisis kedua data yang berpasangan tersebut, maka dapat dilakukan dengan cara yaitu

menggunakan analisis uji dengan melalui program SPSS (*Statistical Package For Social Science*) 16.

HASIL DAN PEMBAHASAN/ RESULT AND DISCUSSION

Pelaksanaan penelitian dengan layanan informasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dilaksanakan di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019. Sebelum pelaksanaan layanan informasi terlebih dahulu peneliti melakukan wawancara kepada guru bimbingan konseling dan guru bidang studi, untuk mendapatkan informasi mengenai motivasi belajar siswa kelas VIII. Wawancara menghasilkan informasi bahwa terdapat motivasi belajar siswa rendah pada kelas-kelas tertentu.

Langkah selanjutnya yaitu peneliti melakukan penyebaran skala motivasi belajar, jenis skala yang digunakan yaitu skala model *Likert* dimana dalam skala tersebut berisi pernyataan-pernyataan yang dapat mengungkapkan mengenai motivasi belajar siswa, adapun skala yang disebar pada siswa merupakan skala yang dibuat oleh peneliti dan telah diuji validitas dan reliabilitasnya maka sehingga skala tersebut dapat digunakan untuk memperoleh mana saja siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah di kelas VIII SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Setelah melakukan penyebaran skala motivasi belajar kepada siswa kelas VIII, maka didapatkan 20 siswa sebagai subyek penelitian yang memiliki motivasi belajar rendah.

Berdasarkan dari hasil *Pretest* tersebut, maka peneliti selanjutnya memberikan layanan informasi kepada subyek sebanyak 20 orang siswa sebagai

subyek penelitian. selanjutnya peneliti mengadakan pertemuan dengan siswa tersebut, kemudian menjelaskan tata cara pelaksanaan layanan informasi, serta membuat suatu kesepakatan untuk mengatur dan melaksanakan kegiatan layanan informasi.

Data yang diperoleh untuk mengetahui hasil *Pretest* dan *Posttest* diperoleh dari pengisian skala motivasi belajar. *Pretest* merupakan penelitian yang dilakukan peneliti sebelum peneliti menyelenggarakan kegiatan layanan informasi. Setelah dilaksanakan *Pretest*, siswa yang memperoleh skor motivasi belajar yang rendah diberikan perlakuan layanan informasi. Adapun *Pretest* merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelum peneliti melaksanakan suatu kegiatan layanan informasi .

Setelah diperoleh *Pretest*, siswa yang memperoleh skor motivasi belajar yang rendah diberikan perlakuan layanan informasi dengan metode diskusi. *Pretest* dilakukan sebelum perlakuan dan *Posttest* diberikan setelah pemberian perlakuan. Hasil *Pretest* terhadap 20 subyek sebelum pemberian layanan informasi diperoleh nilai rata-rata skor siswa sebesar 71,55 kemudian setelah diberikan layanan informasi nilai hasil terakhir *Posttest* diperoleh nilai rata-rata sebesar 120,8. Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan dalam motivasi belajar siswa yaitu setelah diberikan layanan informasi dengan metode diskusi.

Untuk mengetahui hasil penelitian dapat dilihat dengan membandingkan hasil dari *Pretest* dan *Post-test* oleh subyek sesuai dengan tabel perbandingan antara *Pretest* dan *Post-test*.

Adapun berikut ini disajikan ta-

bel mengenai kriteria kemampuan motivasi belajar siswa:

Tabel 1. Kriteria kemampuan motivasi belajar siswa

Interval	Kriteria
120 – 160	Tinggi
80 – 120	Sedang
40 – 80	Rendah

Berdasarkan uraian tersebut maka dijadikan sebagai panduan untuk mengetahui kriteria kemampuan motivasi belajar siswa yang diperoleh saat diberikan *Pretest* dan *Posttest* oleh peneliti.

Hasil *Pretest* atau sebelum diberikan perlakuan layanan informasi diperoleh nilai rata-rata skor sebesar 71,55 yaitu termasuk dalam kategori rendah dan setelah dilakukan perlakuan layanan informasi pertemuan pertama hasil rata-rata skor *Posttest 1* meningkat menjadi 106,6 termasuk dalam kategori sedang.

Kemudian peneliti melanjutkan perlakuan layanan informasi pada pertemuan kedua, terdapat peningkatan hasil rata-rata skor *Posttest 2* menjadi 109,25 termasuk dalam kategori sedang. Kemudian selanjutnya yang dilakukan peneliti melanjutkan perlakuan layanan informasi dalam pertemuan ketiga atau terakhir, dan hasil rata-rata skor *Posttest 3* yang hasilnya meningkat menjadi 120,8 adapun hal tersebut yang termasuk di dalam kategori tinggi.

Adapun terdapat peningkatan skor antara *Pretest*, *Posttest 1*, *Posttest 2*, dan *Posttest 3*. Hal ini berarti menunjukkan bahwa adanya suatu peningkatan motivasi belajar pada siswa setelah diberikan layanan informasi sebanyak 3 kali pertemuan.

Hasil dari pemberian layanan informasi dengan menggunakan metode diskusi dievaluasi dengan cara melakukan *Posttest*. *Posttest* tersebut diberikan sesudah perlakuan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa setelah mendapatkan layanan informasi dan untuk mengevaluasi hasil layanan informasi yang sudah diberikan kepada siswa. Jenis kegiatan ini yang dilaksanakan dalam layanan informasi adalah dengan metode diskusi, setelah diberikan informasi melalui metode ceramah, kemudian siswa dipersilakan untuk berdiskusi. Sebagai upaya sejauh mana pemahaman siswa mengenai motivasi belajar.

Adapun dalam kegiatan layanan informasi bahwa dapat juga diselengi dengan menggunakan permainan yang berkaitan dengan topik yang di bahas, jadi permainan yang dilakukan adalah permainan yang berguna untuk mendapatkan suatu pencapaian layanan. Selanjutnya, yang dilakukan setelah permainan diberikan, masing-masing dari siswa kemudian diminta untuk mengemukakan pendapat atau melakukan diskusi tentang pengetahuan motivasi belajar, khususnya pada cara peningkatan motivasi belajar siswa. Adapun hasil dari pelaksanaan penelitian layanan informasi sebagai upaya peningkatan motivasi belajar siswa berdasarkan prosedur beserta langkah-langkah pelaksanaan layanan informasi adalah sebagai berikut:

Pelaksanaan pada tahap (I) yaitu pendahuluan, tahap ini merupakan tahap pengenalan, disini peneliti dan subyek saling mengenalkan diri untuk mengenal lebih dalam satu sama lainnya. Peneliti juga menyampaikan pengertian dan tujuan dari layanan informasi ke-

pada para siswa. Hal ini bertujuan untuk agar para siswa mampu bersosialisasi dengan lebih terbuka dengan teman, dalam mengungkapkan perasaan, pikiran, wawasan dan juga untuk membahas topik dan dipecahkan permasalahannya secara bersama. Pada tahap pendahuluan ini peneliti membina raport dengan baik kepada subyek, sehingga semua subyek dapat merasa nyaman dan mudah memahami, serta mengerti saat pemberian layanan informasi berlangsung.

Pelaksanaan tahap (II) kegiatan inti, tahap kegiatan ini merupakan tahap inti dimana subyek saling berinteraksi memberikan suatu tanggapan kepada peneliti dan teman-temannya di dalam kelas yang menunjukkan antusiasnya saat melaksanakan layanan informasi yang akan membawa kearah layanan informasi yaitu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dalam tahap ini peneliti mempersilakan subyek untuk berdiskusi bersama mengenai materi yang disampaikan saat pemberian layanan informasi.

Pada pertemuan pertama adapun topik materi layanan informasi yaitu mengenai cara membagi waktu belajar, pada pertemuan kedua mengenai cara efektif menghafal dan mengingat dalam belajar, dan pada pertemuan ketiga atau terakhir adapun yaitu mengenai teknik membuat ringkasan. Dalam pertemuan ini peneliti juga mengontrol sejauh mana pemahaman siswa mengenai motivasi belajar. Pada tahap ini setiap subyek ikut serta untuk berdiskusi serta diharapkan berperan aktif dan terbuka mengemukakan apa yang dirasakannya, dipikirkan, dan dialaminya. Pada akhir kegiatan subyek diminta untuk menyimpulkan dari hasil bahasan atau topik ke-

pada peneliti dan teman-temannya secara mandiri yang telah didiskusikan dan menyampaikan hal-hal apa saja yang mereka peroleh dari diskusi tersebut.

Pelaksanaan tahap (III) penutup, yaitu peneliti dan subyek bersama-sama untuk menyimpulkan hasil dari kegiatan pemberian layanan informasi tersebut, mengemukakan bahwa kegiatan akan diakhiri. Selanjutnya yang dilakukan peneliti mempersilahkan subyek untuk mengemukakan kesan dan pesan dari pelaksanaan layanan informasi tersebut.

Adapun selanjutnya yaitu hasil dari pelaksanaan pemberian layanan informasi kepada siswa sebagai subyek penelitian: tanggapan yang disampaikan siswa dalam menilai pelaksanaan layanan informasi ini, siswa sangat senang dan merasakan manfaat dari kegiatan ini. Meskipun diawal pertemuan siswa merasa takut dan malu, namun setelah siswa paham akan kegiatan ini siswa menjadi lebih antusias dalam kegiatan layanan informasi ini.

Selanjutnya pada pertemuan ketiga dari tahap pengakhiran ini yang dilakukan peneliti yaitu mengucapkan suatu terima kasih dan permohonan maaf kepada siswa apabila dalam pemberian layanan informasi terdapat kesalahan dan kemudian peneliti mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri.

Peneliti meminta kepada subyek untuk menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan pada pertemuan di hari tersebut serta harapan-harapan dari subyek untuk kedepannya. Kemudian yang dilakukan selanjutnya oleh peneliti kepada siswa yaitu akan menyampaikan bahwa kegiatan pemberian layanan informasi ini merupakan pertemuan yang terakhir diberikan kepada siswa.

Adapun selanjutnya yang dilakukan peneliti meminta kepada seluruh subyek untuk memberikan kesan-kesan dan menyimpulkan hasil-hasil kegiatan yang telah dilaksanakan selama beberapa pertemuan ini, peneliti juga mengharapkan materi yang disampaikan dan didiskusikan bersama yang sesuai dengan topik-topik yang telah disampaikan supaya untuk dapat diingat dan diaplikasikan dalam kehidupan subyek yang selanjutnya dapat berguna untuk membantunya dalam meningkatkan motivasi belajar. Hal ini tentunya dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa.

Peneliti melakukan penyebaran skala motivasi belajar, jenis skala yang digunakan yaitu skala model *Likert* dimana dalam skala tersebut berisi pernyataan-pernyataan yang hasilnya dapat mengungkap mengenai motivasi belajar. Skala yang disebarkan kepada siswa merupakan skala yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya sehingga skala tersebut sudah valid dan dapat digunakan untuk menjangkau dan memperoleh siapa saja siswa dengan permasalahan motivasi belajar yang rendah di kelas VIII SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

Setelah diberikan skala motivasi belajar kepada siswa diperoleh 20 siswa dengan klasifikasi rendah skor motivasi belajarnya yang telah dihitung oleh peneliti. Kemudian setelah itu diberikan perlakuan atau layanan informasi metode diskusi kepada siswa dalam 3 kali pertemuan.

Adapun data hasil *Pretest* dan *Posttest* diperoleh dari hasil penyebaran skala motivasi belajar siswa yang dilakukan oleh peneliti. Berikut ini adalah data hasil penyebaran skala motivasi

belajar siswa yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

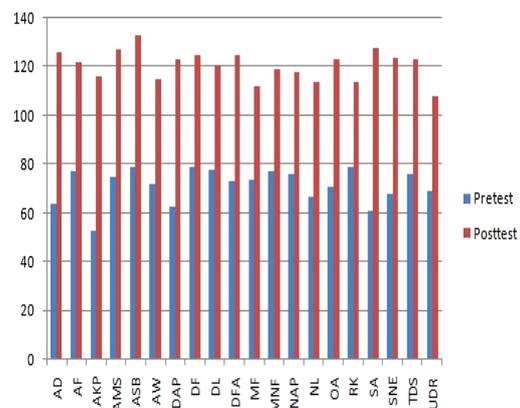
Tabel 2. Skor *Pretest* dan *Posttest* Motivasi Belajar Siswa

No.	Nama	<i>Pretest</i>	Kategori	<i>Posttest</i>	Kategori	Peningkatan	Persentase
1.	AD	64	Rendah	126	Tinggi	62	38,75%
2.	AF	77	Rendah	122	Tinggi	45	28,12%
3.	AKP	53	Rendah	116	Sedang	63	39,37%
4.	AMS	75	Rendah	127	Tinggi	52	32,5%
5.	ASB	79	Rendah	133	Tinggi	54	33,75%
6.	AW	72	Rendah	115	Sedang	43	26,87%
7.	DAP	63	Rendah	123	Tinggi	60	37,5%
8.	DF	79	Rendah	125	Tinggi	46	28,75%
9.	DL	78	Rendah	121	Tinggi	43	26,87%
10.	DFA	73	Rendah	125	Tinggi	52	32,5%
11.	MF	74	Rendah	112	Sedang	38	23,75%
12.	MNF	77	Rendah	119	Sedang	42	26,25%
13.	NAP	76	Rendah	118	Sedang	42	26,25%
14.	NL	67	Rendah	114	Sedang	47	29,37%
15.	OA	71	Rendah	123	Tinggi	52	32,5%
16.	RK	79	Rendah	114	Sedang	35	21,87%
17.	SA	61	Rendah	128	Tinggi	67	41,87%
18.	SNE	68	Rendah	124	Tinggi	56	35%
19.	TDS	76	Rendah	123	Tinggi	47	29,37%
20.	UDR	69	Rendah	108	Sedang	39	24,37%
Jumlah		1431		2416		985	615,58
Jumlah rata-rata (N=20)		71,55		120,8		49,25	30,77%

Berdasarkan hasil analisis data penelitian di atas, diketahui bahwa hasil *Posttest* masing-masing siswa setelah memperoleh layanan informasi dengan menggunakan metode diskusi terdapat peningkatan motivasi belajar yang signifikan jika dibandingkan dengan hasil *Pretest* atau sebelum memperoleh layanan informasi dengan metode diskusi. Oleh karena itu, layanan informasi dengan menggunakan metode diskusi merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019.

Berdasarkan penghitungan skala motivasi belajar yang telah diisi oleh siswa, didapatkan hasil bahwa dua puluh siswa mengalami peningkatan yaitu dalam motivasi belajarnya dengan membandingkan hasil *Pretest* (O_1) yakni pemberian skala motivasi belajar kepada siswa sebelum diberikan layanan informasi, adapun *Posttest* pertama (O_2) yakni pemberian skala motivasi belajar

kepada siswa sesudah diberikan layanan informasi dengan menggunakan metode diskusi pertemuan pertama, *Posttest* kedua (O_3) yakni pemberian skala motivasi belajar sesudah diberikan layanan informasi dengan metode diskusi pertemuan kedua, dan *Posttest* ketiga (O_4) yakni pemberian skala motivasi belajar sesudah diberikan layanan informasi dengan metode diskusi. Adapun untuk lebih jelas, skor *Multiple pretest* dan *posttest* pada anggota kelompok dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2018 mulai dari tanggal 16 Juli 2018 s.d 31 Juli 2018, pemberian *Pretest* dilaksanakan pada tanggal 16 Juli 2018. Peneliti memberikan pendekatan layanan informasi dengan metode diskusi dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

Berdasarkan grafik di atas adapun dalam penelitian ini yang mengalami peningkatan yang paling signifikan adalah AD, AF, AMS, ASB, DAP, DF, DL, DFA, OA, SA, SNE, dan TDS. Adapun mereka mengalami peningkatan termasuk dalam kategori tinggi dan set-

elah diberikan layanan informasi. Karena mereka memang menunjukkan perubahan perilaku yaitu aktif berpartisipasi disaat pelaksanaan layanan informasi. Pada skor *Pretest* mereka menunjukkan kategori sedang, tetapi pada akhir pertemuan yaitu mereka menunjukkan peningkatan yang konsisten sampai akhirnya mereka mendapat nilai *Posttest* dengan kategori tinggi.

Selanjutnya hasilakhir dari penelitian ini bahwa menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata skor *Pretest* sebesar 71,55. Adapun setelah pemberian layanan informasi, hasil *Posttest* diperoleh nilai rata-rata sebesar 120,8. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan motivasi belajar siswa setelah diberikan kegiatan layanan informasi yaitu sebesar 72,03%.

Adapun menurut (Prayitno, dan Erman Amti, 2004) bahwa layanan informasi merupakan suatu bentuk pemahaman kepada individu-individu diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, dan untuk menentukan arah dari suatu tujuan atau rencana yang akan dikehendaki. Namun apabila sebaliknya jika siswa menghadapi masalah dalam belajar siswa tidak dapat berkonsentrasi dengan penuh. Hal ini yang menimbulkan menurunnya motivasi belajar siswa.

Adapun berikut ini adalah penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut: Penelitian (Desyafmi, 2014) menyatakan bahwa dengan adanya layanan informasi, maka siswa dapat lebih mengetahui hal apa saja yang biasanya diperlukan dan dibutuhkan dalam meningkatkan motivasi dalam belajar dan dalam menyelesaikan

tugas. Hal ini di-maksudkan agar siswa terhindar dari masalah menyelesaikan tugas. Jika siswa terhindar dari masalah menyelesaikan tugas tersebut maka akan menimbulkan semangat untuk menyelesaikan tugas, dengan demikian prestasi belajar akan tinggi. Namun sebaliknya jika siswa menghadapi masalah dalam menyelesaikan tugas, siswa tidak bisa berkonsentrasi penuh. Hal ini yang menimbulkan menurunnya motivasi siswa dalam menyelesaikan tugas.

Senada dengan itu penelitian yang dilakukan oleh (Geovani, 2011) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara layanan informasi bimbingan belajar dengan motivasi belajar siswa. Adapun berikut ini terdapat beberapa siswa yang sudah menunjukkan adanya perubahan serta suatu peningkatan dari motivasi belajarnya yang sebelum diberikan perlakuan hasilnya rendah kemudian setelah diberikan perlakuan layanan informasi dengan metode diskusi menjadi meningkat hasilnya yaitu khususnya dalam mengerjakan tugas setelah diberikan layanan informasi yaitu AD, AF, AMS, ASB, DAP, DF,DL, DFA, OA, SA, SNE, dan TDS.

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mafidah, 2013) motivasi memegang peranan yang amat penting dalam kegiatan belajar siswa. Namun terkadang motivasi belajar siswa menjadi menurun karena faktor-faktor eksternal salah satunya karena ketidak-tahuan siswa akan cara-cara belajar yang efektif atau kesulitan dalam belajar yang dihadapi siswa sehingga menimbulkan keengganan dalam belajar.

Dalam layanan Bimbingan dan Konseling terdapat layanan informasi,

yang di dalamnya dapat digunakan untuk memberikan suatu informasi seputar permasalahan siswa dalam hal misalnya belajar. Fakta ini yang melatarbelakangi peneliti untuk mengkaji lebih dalam terkait penerapan layanan informasi untuk membantu meningkatkan motivasi belajar siswa pada kelas VIII SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

Adapun penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ulfa, 2015), motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui layanan informasi dengan media komik. Hendaknya dapat digunakan untuk mengoptimalkan suatu bentuk layanan informasi sebagai salah satu alternatif untuk yang digunakan dalam hal membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar. Sebagai fasilitator hendaknya memberikan fasilitas yang memadai yang berguna mendukung pemberian layanan.

Selanjutnya adapun hal senada juga diungkapkan pada penelitian (Nasrul, 2014) bahwa dengan merubah pola pembelajaran yang konvensional menjadi pola pembelajaran yang aktif dan interaktif akan membuat siswa tertarik untuk mengikuti pelajaran sehingga menjadikan siswa termotivasi untuk mau belajar. Pemberian layanan informasi yang diberikan perlu adanya perbaikan yaitu salah satunya dengan *game* motivasi yang di masukkan di dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran lebih menarik dan layanan yang diberikan akan lebih mudah diterima dan diserap oleh siswa.

Dalam penelitian di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung peneliti juga menggunakan *game* mengenai motivasi untuk menghilangkan rasa jenuh siswa dalam pembelajaran di kelas dan seba-

gai salah satu media penyampaian layanan informasi untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa.

Selanjutnya sejalan dengan itu penelitian (Agung, 2017), layanan informasi melalui komik edukasi efektif meningkatkan motivasi belajar. Adanya layanan informasi yang diberikan melalui komik edukasi dalam memberikan suatu layanan bimbingan dan konseling di dalam kelas maupun di luar kelas untuk mengatasi masalah yang berhubungan dengan belajar khususnya tentang motivasi belajar. Hal ini menjadi salah satu alternatif dalam menyajikan layanan informasi kepada siswa yaitu menggunakan komik edukasi sebagai perantara pemberian informasi agar mudah dipahami oleh siswa.

Kemudian selanjutnya penelitian selaras dengan penelitian (Bayu, 2013), mengenai pemberian layanan informasi untuk meningkatkan motivasi keahlian pada siswa. Adanya pemberian layanan informasi diharapkan dapat mengurangi rendahnya pemahaman siswa mengenai motivasi dalam belajar.

Selanjutnya penelitian (Neviyarni, 2016) bahwa Layanan informasi dengan menggunakan metode *blended learning* lebih efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Keefektifan ini terlihat dari jumlah keseluruhan analisis yang dilakukan dimana skor hasil motivasi belajar siswa kelompok eksperimen mengalami kenaikan yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Dengan demikian penggunaan suatu pendekatan dalam layanan informasi membuat pelaksanaannya menjadi mudah, kreatif, dan menyenangkan

sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kemudian adapun penelitian (Ilyas, 2013) mengungkapkan bahwa Untuk dapat mewujudkan diri siswa secara optimal merupakan kewajiban dari berbagai pihak salah satunya adalah guru BK, guru BK mempunyai kewajiban meningkatkan pemahaman diri siswa, mengarahkan potensi yang dimiliki siswa, dan pemilihan jurusan yang akan ditempati siswa nantinya. Hal ini dapat dilakukan dengan cara pemberian layanan informasi mengenai hasil tes inte-legensi yang diperoleh oleh siswa tersebut, sehingga siswa dapat lebih mengenal diri dan setelah itu dapat mengembangkan dirinya sehingga memperoleh keberhasilan dalam jenjang pendidikan maupun karirnya nanti.

Selanjutnya adapun penelitian (Ifdil, 2016) ini merekomendasikan perlunya layanan informasi dengan menggunakan metode *blended learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan akan terlaksana secara intensif, bila terprogram secara terpadu dengan program bimbingan dan konseling di sekolah. Guru bimbingan dan konseling atau konselor seharusnya semakin kreatif dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling khususnya dalam memberikan layanan informasi. Penggunaan metode atau pendekatan dalam layanan informasi disesuaikan dengan berbagai kriteria sebagaimana yang telah dijelaskan dalam rangka mendukung tujuan pengajaran yang dilaksanakan guru bimbingan dan konseling atau konselor.

Adapun hal ini merupakan suatu permasalahan yang melatarbelakangi

peneliti menggunakan pemberian layanan informasi sebagai salah satu cara yang berguna bagi siswa untuk memberikan informasi dan pemahaman serta ilmu yang didapat dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

Berdasarkan uraian penjelasan tersebut mengenai penelitian terdahulu tersebut merupakan berbagai bentuk upaya untuk memberikan gambaran bahwa motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan berbagai cara. Selanjutnya maka dengan demikian upaya untuk meningkatkan motivasi dalam belajar pada siswa diharapkan dapat dilakukan dengan cara pemberian layanan informasi di sekolah.

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah perlu diberi layanan informasi dengan metode diskusi agar dapat mengubah potensi yang ada secara optimal dan mengubah perilakunya. Karena dampak dari rendahnya motivasi belajar tersebut dapat menyebabkan kurangnya motivasi dalam belajar dan kemudian efeknya tidak dapat mencapai tugas perkembangannya dengan baik, karena dengan adanya motivasi dalam diri siswa maka dapat membantu siswa dalam memperoleh hasil belajar yang baik.

Hal ini dapat merugikan dirinya sendiri apabila tidak diatasi dengan baik. Oleh karena itu, dengan penelitian ini peneliti berharap para peserta didik mampu memupuk motivasi belajarnya dengan baik agar mendapatkan hasil belajar yang optimal dan mampu mencapai tugas perkembangannya.

Pelaksanaan kegiatan layanan informasi dengan metode diskusi dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Setelah semua prosedur kegiatan layanan

informasi metode diskusi dilaksanakan, maka terjadi peningkatan motivasi belajar pada subjek penelitian.

Hal tersebut dapat terlihat dari data skor sebelum pemberian perlakuan layanan informasi yang disebar kepada subyek dengan metode diskusi maka adapun hasilnya diperoleh nilai rata-rata skor siswa sebesar yaitu sebesar 71,55.

Setelah diberikan perlakuan atau pemberian layanan informasi kepada siswa dengan metode diskusi diperoleh nilai rata-rata hasil *Posttest* menjadi 120,8 atau mengalami peningkatan sebanyak 72,03%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan dalam motivasi belajar siswa setelah diberikan perlakuan atau pemberian layanan informasi dengan metode diskusi.

Selanjutnya bila dibandingkan dengan hasil *Pretest* atau sebelum pemberian layanan informasi terdapat peningkatan yang signifikan. Oleh karena itu, maka suatu pemberian layanan informasi merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.

SIMPULAN / CONCLUSION

Pemberian layanan informasi yang digunakan dengan metode diskusi dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019. Adapun hal ini diperoleh berdasarkan dari hasil analisis data dengan menggunakan perhitungan uji *Wilcoxon* maka dapat diperoleh $Z_{hitung} = -3.922^a < Z_{tabel} = 1,645$. Adapun ketentuan pengujian apabila diperoleh $Z_{hitung} < Z_{tabel}$

maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu maka yang artinya terdapat peningkatan motivasi belajar dengan menggunakan layanan informasi dengan metode diskusi pada siswa kelas VIII SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu layanan informasi dengan metode diskusi dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019.

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata maka diperoleh peningkatan secara keseluruhan adalah sebesar 72,03%. Selanjutnya hal ini ditunjukkan dari skor yang diperoleh atau *Posttest*, kemudian pada perubahan perilaku siswa dalam setiap pertemuan pada kegiatan layanan informasi, dan juga perilaku siswa dalam kegiatan sekolah sehari-hari yang semakin termotivasi dengan baik dalam belajarnya.

Layanan informasi dengan metode diskusi dapat dipergunakan untuk meningkatkan motivasi belajar pada dua puluh siswa kelas VIII SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan dari kedua puluh subyek penelitian setelah diberi layanan informasi dengan metode diskusi sebagai wadah pemahaman bagi siswa untuk mencapai tugas perkembangannya secara optimal.

Saran kepada siswa yaitu bagi siswa yang memiliki masalah khususnya motivasi belajar yang rendah, hendaknya mengikuti kegiatan layanan informasi dan sebagainya yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling. Dan juga bagi siswa hendaknya selalu belajar mencari alternatif-alternatif untuk meningkatkan motivasi belajarnya,

agar mendapat hasil belajar yang memuaskan. Saran kepada Guru pembimbing dapat menjadikan layanan informasi ini sebagai salah satu bentuk layanan yang bisa diberikan kepada siswa untuk membantu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kemudian diharapkan dapat memanfaatkan peranan dan fungsi dari bimbingan konseling, dan layanan-layanan yang terdapat dalam bimbingan konseling untuk membantu para siswa sebagai guna supaya dapat mencapai suatu tugas perkembangannya dengan baik sehingga mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Saran kepada peneliti adapun kelemahan pada penelitian ini yaitu dalam memberikan layanan informasi kepada siswa menggunakan metode ceramah. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya hendaknya untuk lebih kreatif dalam menggunakan metode penyampaian layanan Bimbingan dan Konseling agar siswa tidak merasa jenuh dan lebih menarik, supaya siswa dapat memahami dan mencapai tugas perkembangannya dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN/ REFERENCES

Agung, P. T. 2017. *Efektivitas Layanan Informasi Melalui Komik Edukasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MI Ma'arif Grabag Magelang*. Jurnal Konseling GUS-JIGANG Vol. 3 No. 1 (Januari-Juni 2017) Yogyakarta. Diambil dari <https://scholar.google.co.id/citations?user=gpm9ULcAAAAJ&hl=id> . Diakses pada 09 Januari 2018.

Desyafmi, H. 2014. *Peningkatan Motivasi Siswa Dalam Menyelesaikan Tugas Melalui Layanan Informasi*. Penelitian pada siswa kelas VII MTsN Sei Jambu. Volume 3 Num-ber 1 March 2014 ISSN: 1412-9760 Padang. Diambil dari https://www.researchgate.net/publication/318443884_Peningkatan_Motivasi_Siswa_dalam_Menyelesaikan_Tugas_Melalui_Layanan_Informasi. Diakses pada 12 Maret 2018.

Firman. 2014. *Peningkatan Motivasi Siswa Dalam Menyelesaikan Tugas Melalui Layanan Informasi*. Penelitian pada siswa kelas VII MTsN Sei Jambu. Volume 3 Number 1 March 2014 ISSN: 1412-9760 Padang. Diambil dari https://www.researchgate.net/publication/318443884_Peningkatan_Motivasi_Siswa_dalam_Menyelesaikan_Tugas_Melalui_Layanan_Informasi. Diakses pada 12 Maret 2018.

Fitri, E. 2016. *Efektivitas Layanan Informasi dengan Menggunakan Metode Blended Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar*. Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling Volume 2 Nomor 1 Juni 2016. Hal 84-92p-ISSN: 2443-2202 e-ISSN: 2477-2518. Padang. Diambil dari <http://ojs.unm.ac.id/JPPK/article/view/2250>. Diakses pada 28 Maret 2018.

Hamalik, O. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hartinah, G. 2016. *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Metode Problem Solving*. Jurnal Konseling GUSJINGANG Vol. 2 No. 2 (Juli-Desember 2016).Pontianak. Diambil dari <https://media.neliti.com/media/publications/106735IDupayameningkatkanmotivasi-belajar-sisw.pdf>. Diakses pada 28 Maret 2018.
- Ifdil. 2016. *Efektivitas Layanan Informasi dengan Menggunakan Metode Blended Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar*. Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling Volume 2 Nomor 1 Juni 2016. Hal 84-92p-ISSN: 2443-2202 e-ISSN: 2477-2518. Padang. Diambil dari <http://ojs.unm.ac.id/JPPK/article/view/2250>. Diakses pada 28 Maret 2018.
- Ilyas, A. 2013. *Layanan Informasi Oleh Guru BK untuk Mengetahui Persepsi Siswa Tentang Penginformasian Hasil Tes Intelegensi*. Volume 2 Nomor 1 Januari 2013 Pa-dang. Diambil dari <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/view/1182/1019>. Diakses pada 02 Mei 2018.
- Kusri, A. M. 2016. *Pengaruh Layanan Informasi Peminatan terhadap Kemantapan Pilihan Sekolah Lanjutan*. Jurnal Psikologi, Pendidikan, & Konseling.2(1), 49-57. Diambil dari <http://ojs.unm.ac.id/JPPK/article/view/2063>. Diakses pada 28 Maret 2018.
- Nasrul, A. 2014.*Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Layanan Informasi dengan Tehnik Game*.Vol. 2 No. 1, Oktober 2014. Semarang. Diambil dari <http://ejournal.ikipveteran.ac.id/index.php/kes/article/view/324> Diakses pada 02 Mei 2018.
- Neviyarni. 2016. *Efektivitas Layanan Informasi dengan Menggunakan Metode Blended Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar*. Jurnal Psikologi Pendidikan & Ko-nseling Volume 2 Nomor 1 Juni 2016. Hal 84-92p-ISSN: 2443-2202 e-ISSN: 2477-2518. Padang. Diambil dari <http://ojs.unm.ac.id/JPPK/article/view/2250>. Diakses pada 28 Maret 2018.
- Prayitno. 2004. *Seri Layanan Konseling: Layanan Informasi*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Sukma, D. 2013. *Layanan Informasi Oleh Guru BK untuk Mengetahui Persepsi Siswa Tentang Penginformasian Hasil Tes Intelegensi*. Volume 2 Nomor 1 Januari 2013-Pa-dang. Diambil dari <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/view/1182/1019>. Diakses pada 02 Mei 2018.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ummah, K. 2013. *Layanan Informasi Oleh Guru BK untuk Mengetahui*

*Persepsi Siswa Tentang
Penginformasian Hasil Tes
Intelegensi.* Volume 2 Nomor 1
Januari 2013 Padang. Diambil
dari

[http://ejournal.unp.ac.id/index.php
/konselor/article/view/1182/1019.](http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/view/1182/1019)

Diakses pada 02 Mei 2018.